

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN SPIRITUAL ISLAM MELALUI KEGIATAN KELOMPOK AL-BARZANJI PADA REMAJA DESA TEGALGOT, KEPIL, WONOSOBO

Adam Khabiburrochman *¹
Rifqi Muntaqo ²
Muhammad Yusuf Amin Nugroho ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Quran di Wonosobo Jawa Tengah

*e-mail: sgadam023@gmail.com , rifqimuntaqo@unsiq.ac.id , yusufamin@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual Islam melalui kegiatan kelompok Al-Barzanji pada remaja di Desa Tegalgot, Kepil, Wonosobo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus, penelitian ini menggambarkan bagaimana tradisi keagamaan lokal dapat menjadi media transformatif dalam pembentukan karakter keislaman generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Al-Barzanji merupakan instrumen efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual seperti tawadhu', syukur, dan mahabbah terhadap Nabi Muhammad SAW. Proses internalisasi berlangsung melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi, yang mencerminkan integrasi antara pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik secara alami. Lebih lanjut, internalisasi nilai tersebut terbukti termanifestasi dalam perilaku religius remaja dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga adab, memperbanyak bacaan shalawat, dan meningkatkan kepedulian sosial. Lingkungan religius yang terbentuk dari kegiatan ini berperan sebagai *hidden curriculum* yang efektif dalam menanamkan nilai moral secara kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa revitalisasi tradisi keagamaan lokal seperti Al-Barzanji memiliki urgensi sebagai strategi pendidikan spiritual yang relevan dan adaptif dalam membina ketahanan karakter remaja di tengah arus globalisasi dan sekularisasi.

Kata Kunci: Internalisasi nilai, pendidikan spiritual Islam, Al-Barzanji, remaja, tradisi keagamaan lokal.

Abstract

This study aims to analyze the process of internalizing Islamic spiritual values through Al-Barzanji group activities among youth in Tegalgot Village, Kepil, Wonosobo. Using a descriptive qualitative case study approach, this research highlights how local religious traditions serve as transformative media in shaping the Islamic character of young people. The findings indicate that the Al-Barzanji tradition effectively instills core spiritual values such as humility (*tawadhu'*), gratitude (*syukur*), and love for the Prophet Muhammad (*mahabbah*). The internalization process unfolds through three key stages: value transformation, value transaction, and transinternalization reflecting a holistic integration of cognitive, affective, and psychomotor learning.

Furthermore, the study reveals that these values are manifested in the daily lives of youth, as seen in their increased religiosity, respectful behavior, and social empathy. The religious environment fostered through Al-Barzanji functions as a *hidden curriculum*, embedding moral values in a contextual and experiential manner. These findings emphasize the urgency of revitalizing local Islamic traditions as an adaptive and relevant strategy for building the spiritual resilience of Muslim youth in the face of modern secular and global challenges.

Keywords: Value internalization, Islamic spiritual education, Al-Barzanji, youth, local religious traditions.

PENDAHULUAN

Pendidikan spiritual merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter peserta didik, terutama pada masa remaja yang merupakan fase kritis pencarian jati diri. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai seperti ikhlas, tawakal, syukur, dan taat kepada Allah SWT merupakan bagian integral dari pembentukan akhlak yang komprehensif (Aziz, 2019). Namun, data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa sebanyak 47% siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2022). Ini menunjukkan adanya jarak antara pemahaman nilai keagamaan secara kognitif dan praktik moral dalam kehidupan nyata.

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menekankan urgensi pendidikan spiritual sebagai pilar utama dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan religius (Perpres, 2017). Dalam kerangka ini, pendidikan nilai spiritual tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga membutuhkan internalisasi melalui pengalaman nyata, keteladanan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan (Huda, 2016).

Salah satu tradisi Islam Nusantara yang mengandung potensi spiritual dan edukatif tinggi adalah kegiatan pembacaan Al-Barzanji. Tradisi ini tidak hanya menyuarakan pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mengandung nilai-nilai universal seperti cinta kasih, kesabaran, dan keteladanan. Penanaman nilai spiritual melalui pendekatan berbasis tradisi seperti ini menjanjikan proses internalisasi yang lebih mendalam, terutama di kalangan remaja yang cenderung belajar melalui pengalaman emosional dan sosial (Khoiri & Risiko Faristiana, 2021). Beberapa studi seperti yang dilakukan oleh Hasibuan menunjukkan bahwa pendekatan tradisi lokal dalam pembinaan remaja masjid dapat meningkatkan sensitivitas sosial dan religiusitas secara signifikan (Umi Nadhiroh, 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan nilai dalam Islam, kajian yang secara khusus menyoroti tradisi Al-Barzanji sebagai media internalisasi nilai spiritual bagi remaja di lingkungan pedesaan masih sangat terbatas. Konteks lokal seperti Desa Tegalgot di Wonosobo yang mempertahankan tradisi Al-Barzanji melalui kelompok remaja masjid menjadi ruang yang potensial untuk diteliti. Aktivitas keagamaan ini dapat dilihat sebagai living curriculum, yakni kurikulum hidup yang tidak tertulis namun efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam konteks sosial-kultural masyarakat (Fauzi, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual Islam melalui kegiatan kelompok Al-Barzanji pada remaja Desa Tegalgot, Kepil, Wonosobo, serta mengkaji sejauh mana nilai-nilai tersebut selaras dengan kebutuhan spiritual generasi Z. Diharapkan hasil kajian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang lebih holistik dan transformatif.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Pendidikan Spiritual Islam

Nilai (value) secara etimologis berasal dari bahasa Latin *valere* yang berarti "berlaku", "berdaya", atau "berguna", sedangkan secara terminologis merupakan prinsip atau standar yang dianggap penting dan berharga dalam kehidupan (Fuadi, 2018). Dalam pendidikan Islam, nilai disebut sebagai *al-qiyam*, yaitu seperangkat norma atau prinsip moral dan spiritual yang bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah), serta diperkuat oleh akal sebagai instrumen pemahaman (Ansor, 2014). Nilai dalam Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformatif, yakni mampu mengubah perilaku dan membentuk kepribadian yang selaras dengan ajaran Islam. Pendidikan nilai dalam Islam diklasifikasikan menjadi tiga dimensi utama, yaitu:

- a. Tauhid, sebagai dasar teologis yang menanamkan keesaan Allah dan tanggung jawab moral atas tindakan.
- b. Syariah, sebagai kerangka aturan sosial dan hubungan dengan Tuhan, sesama, serta lingkungan.
- c. Akhlak, sebagai ekspresi moral dan spiritual yang memandu kehidupan sehari-hari dengan kejujuran, kasih sayang, dan empati (Arianto, 2024).

Pendidikan spiritual dalam Islam adalah proses pembentukan pribadi yang sadar akan relasinya dengan Tuhan (*habl min Allah*) dan makhluk lainnya (*habl min al-nas*). Pendidikan ini mencakup aspek batiniah seperti keimanan, keikhlasan, dan kesadaran moral, serta menekankan pentingnya hubungan vertikal dan horizontal dalam kehidupan. Menurut Al-Ghazali, pendidikan yang tidak dilandasi spiritualitas akan melahirkan manusia yang sombong dan kosong secara batin (Karim, 1963).

Internalisasi Nilai Pada Remaja

Remaja merupakan fase perkembangan psikososial yang ditandai oleh pencarian identitas, konflik batin, dan kebutuhan akan afiliasi sosial. Erikson menyebut fase ini sebagai "identity vs

role confusion” yang membutuhkan intervensi moral dan spiritual. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan nilai yang bersifat afektif dan kolektif sangat dibutuhkan.

Suryana menyatakan bahwa kegiatan keagamaan kelompok memberi kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi nilai secara sosial dan spiritual. Interaksi kelompok juga memungkinkan remaja belajar dari pengalaman satu sama lain, yang mempercepat proses penguatan karakter dan moralitas. Maka, pendidikan nilai dalam format kelompok merupakan pendekatan strategis dalam merespons dinamika psikososial remaja (Ahmad Rizki, Rifqi Muntaqo, 2022).

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari kesadaran dan perilaku individu melalui tiga tahapan: transformasi nilai, transaksional nilai, dan transinternalisasi. Hal ini menuntut lebih dari sekadar pembelajaran kognitif, pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan menjadi kunci keberhasilan internalisasi (Puspitasari et al., 2025).

Tradisi Al-Barzanji

Tradisi Al-Barzanji adalah bentuk ekspresi spiritual masyarakat Muslim yang sarat dengan nilai pendidikan, terutama dalam hal penghormatan kepada Rasulullah, cinta kasih, kerendahan hati, serta akhlak mulia. Barzanji menggabungkan unsur sastra, musik, dan religiusitas dalam satu kesatuan yang menyentuh sisi afektif peserta (Najamuddin, 2018). Tradisi ini mengandung muatan nilai-nilai Islam yang relevan untuk ditanamkan kepada remaja, seperti kesabaran, syukur, dan kesederhanaan (Jati, 2013).

Dalam konteks pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), Al-Barzanji merupakan *living curriculum* yakni pembelajaran hidup yang terjadi dalam masyarakat secara alami dan otentik (Alhairi, 2022). Pengalaman spiritual yang dibentuk melalui suasana religius dan lantunan syair memberi dampak emosional yang kuat, memperkuat internalisasi nilai secara alami dan berkesinambungan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian studi kasus, karena pada penelitian ini berupaya mengetahui internalisasi nilai-nilai Pendidikan spiritual islam melalui kegiatan kelompok al barzanji pada remaja Desa Tegalgot, kepil, wonosobo. Penelitian studi kasus yaitu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil data, mengambil makna dan mengambil pemahaman dari kasus tertentu, yang mana kasus tersebut harus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri dari kasus lainnya (Tabrani. ZA, 2023). Studi kasus juga merupakan suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu Observasi wawancara dan Dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal ini terbatas pada sekelompok pada fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan akal tentu tidak hanya sekedar dilihat saja, tetapi melihat untuk bertujuan mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek atau pengamatan (Fatiatun, S.Si. & Rifqi Aulia Rahman, S.Pd., M.Pd.I. Muhtar Sofwan Hidayat, M.Pd. Muhamad Yusuf Amin Nugroho, 2021). Teknik dokumentasi dilakukan melalui dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan pengurus, keadaan santri, sarana dan prasarana Desa Tegalgot serta dokumen lain yang peneliti perlukan yang berhubungan dengan Desa Tegalgot Kecamatan Kepil Wonosobo. Proses ini meliputi pemilihan sumber, pembacaan mendalam, pencatatan kata-kata kunci, analisis konten, hingga penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2017: 308).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif kualitatif*, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke

dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang (Manab, 2015).

Melalui pendekatan ini, ditemukan bahwa nilai-nilai spiritual Islam melalui kegiatan kelompok al-barzanji tidak hanya normatif, tetapi juga reflektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini, terutama dalam membentuk karakter generasi Z. Klaus Krippendorff menyebutkan bahwa analisis isi bertujuan memahami makna tersembunyi dalam teks dan menghubungkannya dengan konteks sosial dan budaya (Krippendorff, 2004). Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang pendidikan Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Islam Melalui Kegiatan Kelompok Al-barzanji Pada Remaja Desa Tegalgot, Kepil, Wonosobo

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Spiritual Islam melalui Kegiatan Kelompok Al-Barzanji

Kegiatan kelompok Al-Barzanji di Desa Tegalgot merupakan wahana internalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual Islam yang sangat efektif, khususnya dalam membentuk karakter remaja muslim. Tradisi ini bukan hanya upacara keagamaan, melainkan juga proses pembelajaran informal berbasis spiritualitas Islam yang sarat makna. Nilai-nilai utama yang tertanam antara lain **tawadhu'** (kerendahan hati), **syukur**, dan **mahabbah** kepada Rasulullah SAW, yang ditanamkan secara konsisten melalui pembacaan teks-teks pujian dalam kitab Al-Barzanji.

Partisipasi aktif remaja dalam kegiatan ini memberikan ruang bagi mereka untuk meresapi dan memaknai nilai-nilai tersebut secara lebih personal dan reflektif. Wahyuningtiyas dan Husen mengungkapkan bahwa tradisi pembacaan Al-Barzanji merupakan media efektif dakwah kultural yang mampu menanamkan nilai-nilai spiritual melalui pendekatan partisipatif, yang menekankan pada pengalaman langsung dan kebersamaan dalam kelompok (Wahyuningtiyas, 2023)

Proses internalisasi ini berjalan melalui tiga tahapan, yakni: **transformasi nilai**, saat teks dibaca dan ditafsirkan oleh pembimbing; **transaksi nilai**, ketika terjadi interaksi sosial dan diskusi; serta **transinternalisasi**, yakni saat nilai menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku remaja (YUDIAWAN, 2016). Akhsani mencatat bahwa kegiatan-kegiatan seperti majelis Maulid tidak hanya bersifat seremonial, tetapi efektif membentuk perilaku religius secara konsisten dalam kehidupan sosial (Akhsani, 2021)

Tradisi Al-Barzanji juga menciptakan lingkungan religius yang menyatu dengan budaya lokal. Hal ini sesuai dengan pandangan Rahman bahwa tradisi Islam kultural, seperti pembacaan Barzanji, mampu menciptakan ekosistem nilai yang kuat dalam komunitas rural dan membentuk identitas keislaman yang tangguh. Kegiatan ini juga sejalan dengan konsep pendidikan berbasis nilai menurut Zarkasyi, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik (M. Kholid Muslih, 2003). Dalam konteks ini, Al-Barzanji bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga instrumen transformatif yang membentuk spiritualitas dan karakter keagamaan remaja.

Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Spiritual dalam Aktivitas Kehidupan Sehari-hari Melalui Kegiatan kelompok Al-barzanji

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan para peserta kegiatan, diketahui bahwa nilai-nilai spiritual yang ditanamkan melalui Al-Barzanji telah terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Remaja di Desa Tegalgot menunjukkan peningkatan religiusitas dalam berbagai bentuk, antara lain: membiasakan membaca shalawat, menjaga adab kepada orang tua dan guru, serta menunjukkan kepedulian sosial terhadap sesama.

Ni'mah dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembacaan rutin Al-Barzanji dan shalawat Addiba'iyyah memiliki korelasi positif terhadap religiusitas dan ketahanan moral remaja dalam menghadapi tantangan zaman (NI'MAH, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diinternalisasi tidak berhenti pada aspek ritual, tetapi berkembang menjadi perilaku sosial dan moral.

Selain itu, model pembelajaran partisipatif dalam kegiatan ini juga memperkuat kepekaan sosial dan semangat kolektif., pembelajaran berbasis komunitas sangat efektif dalam membentuk karakter Islami karena ditanamkan melalui teladan dan interaksi langsung dalam lingkungan yang nyata. Lingkungan religius yang diciptakan melalui kegiatan ini berperan sebagai kurikulum tersembunyi yang menyisipkan nilai-nilai moral secara natural. Salsabila menegaskan bahwa spiritualitas yang ditanamkan secara informal dalam pesantren atau majelis shalawat memberikan dampak besar terhadap pembentukan kepribadian santri (Salsabila, 2022), revitalisasi tradisi keagamaan lokal merupakan upaya strategis dalam mempertahankan identitas keislaman di tengah arus sekularisasi (Salsabila, 2022). Oleh karena itu, Al-Barzanji bukan hanya alat ritualistik, tetapi juga sebagai penguat ketahanan spiritual dan identitas keagamaan remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan kelompok Al-Barzanji di Desa Tegalgot, Kepil, Wonosobo terbukti menjadi medium efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan spiritual Islam pada remaja. Melalui tradisi pembacaan puji-pujian kepada Rasulullah, remaja tidak hanya belajar tentang nilai-nilai seperti syukur, tawadhu', dan cinta Nabi secara teoritis, tetapi juga menghayatinya secara emosional dan afektif. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana religius yang kuat, memudahkan remaja untuk meresapi dan mengimplementasikan nilai-nilai spiritual ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Proses internalisasi berlangsung melalui tiga tahapan penting: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Remaja mengalami perubahan dari sekadar pengetahuan kognitif menjadi sikap hidup yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini juga memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman, menumbuhkan kesadaran kolektif, dan membentuk identitas keagamaan remaja yang kontekstual dengan budaya lokal. Al-Barzanji menjadi bentuk "living curriculum" yang menyatu dengan kehidupan sosial masyarakat desa, sekaligus menjadi ruang transformatif pendidikan non-formal.

Dampak dari kegiatan ini juga terlihat dalam kehidupan remaja sehari-hari, di mana mereka menjadi lebih religius, santun, dan berempati terhadap lingkungan sosialnya. Aktivitas spiritual yang semula hanya ritual menjadi kebiasaan yang memperkuat karakter keislaman remaja. Nilai-nilai spiritual juga diaktualisasikan dalam tindakan sederhana seperti menjaga kesucian batin, bersikap empatik, mengelola waktu dengan bijak, dan menjaga hubungan dengan Allah melalui doa dan dzikir. Hal ini sejalan dengan pentingnya pendidikan spiritual yang holistik, yang tidak hanya mengandalkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik secara utuh. Tradisi Al-Barzanji terbukti sebagai strategi yang relevan dalam merespons tantangan moral dan spiritual generasi Z di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizki, Rifqi Muntaqo, M. Y. A. N. (2022). Nilai-Nilai Spiritual Dalam Buku Menjadi Manusia, Menjadi Hamba Karya Fahrudin Faiz. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2), 356–361. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4685>
- Akhsani, A. R. (2021). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI MELALUI KEGIATAN MAJLIS MAULID WA TA'LIM MAUSYIQL KABIR DI PONDOK PESANTREN DAARUL AHKAAM UTERAN GEGER MADIUN*.
- Alhairi. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Tradisi Al-Barzanji (Studi Pada Group Al-Barzanji Surau Babussalam Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 12–15.
- Ansor, M. (2014). Salib Dibalik Jilbab: Negosiasi Identitas Perempuan Kristen Berjilbab di Langsa, Aceh. In *Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) XIV*. http://digilib.uin-suka.ac.id/17130/1/Proceeding AICIS XIV Buku_3.pdf#page=294
- Arianto, D. (2024). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Tentang Integrasi Budaya Keislaman. *Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI)*, 10(02), 397–415. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/468%0Ahttps://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/download/468/450>
- Aziz, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Universitas*

- Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 18(2), 211–221.
- Fatiatun, S.Si., M. S., & Rifqi Aulia Rahman, S.Pd., M.Pd.I. Muhtar Sofwan Hidayat, M.Pd. Muhamad Yusuf Amin Nugroho, M. P. I. (2021). *Panduan Penulisan Skripsi*.
- Fauzi, A. P. (2015). *Implementasi Hidden curriculum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 14 Tangerang Selatan*.
- Fuadi, M. A. (2018). *Al-barzanji, Pembacaan Kitab*.
- Huda, M. D. (2016). Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam. *Didaktika Religia*, 4(2), 139–162. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i2.p139-162.2016>
- Jati, W. R. (2013). Tradisi, Sunnah dan Bid'ah: Analisa Barzanji dalam Perspektif Cultural Studies. *El-HARAKAH (TERAKREDITASI)*, 14(2), 226–242. <https://doi.org/10.18860/el.v14i2.2315>
- Karim, A. M. (1963). *Terjemahan Ihya Ulumuddin Jilid 1.pdf*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Profil Pelajar Indonesia 2022. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud.
- Khoiri, H. N., & Risiko Faristiana, A. (2021). Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji Dan Ad-Diba'i Demi Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 1(1), 30–38.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. London: SAGE Publications, 2004
- M. Kholid Muslih, et al. (2003). Epistemologi Islam. In *Refleksi* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.15408/ref.v5i1.40461>
- Manab, A. (2015). *Buku Pendidikan Penelitian*.
- Najamuddin, N. (2018). Analisis Unsur Intrin Sik Kitab “Barzanji” Karya Ja’Far Al Barzanji (Naskah Diterjemahkan Oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 17(2), 202–220. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v17i2.467>
- NI'MAH, I. L. (2021). *Penanaman Nilai-nilai Religius Melalui Sholawat Addiba'iyyah dan Al-Barzanji di Masjid Baiturrahmah Gunung Ringinputih Sampung Ponorogo*. April.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sekretariat Negara 2017
- Puspitasari, R., Latifah, S. I., Lestari, N., & Triani, S. (2025). *Analisis Materi Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Behavioral dan Kognitif Sosial*. 9, 11319–11332.
- Salsabila, K. Q. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong, Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng. *Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tabrani, ZA, S. (2023). *Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. 24.
- Umi Nadhiroh, A. A. (2024). *Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya*. 8(2008), 11–22.
- Wahyuningtiyas, D. (2023). Internalisasi Nilia-Nilai Dakwah Pada Tradisi Barzanji Keliling Dalam Acara Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus Jamaah Majelis Al-Mansyur Kartasura Kabupaten Sukoharjo). Program Studi Manajemen Dakwah. *Aleph*, 87(1,2), 149–200. <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?Sequence=1&isallowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?Sequence=1&isallowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces>
- YUDIAWAN. (2016). KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN NASIONAL H.A.R. TILAAAR DAN RELEVANSINYA TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(1), 2017. [https://sedempr.gob.es/es/sede/csv%0Ahttp://www.researcherid.com/rid/I-2366-2012%0Ahttp://www.ige.eu/igebdt/esqv.jsp?Ruta=vertabla.jsp?OP=1&B=1&M=&COD=5592&R=9928\[12\];0\[2015\];2\[all\]&C=1\[0\];3\[0\]&F=&S=&SCF=%0Ahttps://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-](https://sedempr.gob.es/es/sede/csv%0Ahttp://www.researcherid.com/rid/I-2366-2012%0Ahttp://www.ige.eu/igebdt/esqv.jsp?Ruta=vertabla.jsp?OP=1&B=1&M=&COD=5592&R=9928[12];0[2015];2[all]&C=1[0];3[0]&F=&S=&SCF=%0Ahttps://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-)